



Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Fiddini Izaturahmi^{1*}, Deta Re hulina², Indah Ramadani³, Wismanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: ¹fiddiniizaturahmi14@gmail.com, ²detarehulina@gmail.com, ³indahramadhani@gmail.com,
⁴wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis: fiddiniizaturahmi14@gmail.com*

Abstract : *Mosques play a role beyond just a place of worship; they also serve as strategic community centers in driving economic growth. This study aims to explore the role of mosques in economic aspects, from providing social services, education, to community-based economic activities. By involving qualitative methods, this study collected data through interviews and observations in several mosques that are active in economic empowerment programs. The results of the study indicate that mosques can function as community centers that integrate various economic initiatives, such as skills training, providing business capital, and developing local products. In addition, mosques also play an important role in fostering social solidarity and encouraging collaboration between community members. This study is expected to provide insight for mosque managers and policy makers to maximize the role of mosques in improving the economic welfare of the community.*

Keywords : *Strategic of Mosques, Growth, Economy.*

Abstrak : Masjid memiliki peran yang lebih dari sekadar tempat ibadah; ia juga berfungsi sebagai pusat komunitas yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masjid dalam aspek ekonomi, mulai dari penyediaan layanan sosial, pendidikan, hingga kegiatan ekonomi berbasis masyarakat. Dengan melibatkan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi di beberapa masjid yang aktif dalam program pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat komunitas yang mengintegrasikan berbagai inisiatif ekonomi, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pengembangan produk lokal. Selain itu, masjid juga memainkan peran penting dalam menggalang solidaritas sosial dan mendorong kolaborasi antaranggota masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola masjid dan pembuat kebijakan untuk memaksimalkan peran masjid dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas.

Kata kunci : Strategis Masjid, Pertumbuhan, Perekonomian.

1. PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim, bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Secara historis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai pusat kebudayaan, pendidikan, pembentukan akhlak, budi pekerti, moral hingga karakter, tentunya peran guru dan kepala sekolah juga sangat dituntut disini (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, 2021). Banyak aktivitas masyarakat yang berpusat di sekitar masjid, menjadikannya sebagai tempat yang strategis untuk mendorong berbagai bentuk pertumbuhan, termasuk

pertumbuhan ekonomi (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024).

Peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek. Sebagai lembaga sosial keagamaan, masjid memiliki pengaruh yang kuat dalam membangun kesadaran ekonomi masyarakat. Berbagai inisiatif ekonomi, seperti koperasi masjid, pelatihan keterampilan, dan usaha mikro dapat dijalankan melalui peran aktif masjid. Dalam banyak kasus, masjid telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitarnya melalui program pemberdayaan ekonomi umat (*1. KEMUNDURAN PERANAN MASJID DALAM PANDANGAN MAQASHID SYARIAH*, n.d.; Fitriani, 2017; Harianto et al., 2023; Hascan, 2019; Kurahman, 2017; Nur Effendi, 2020).

Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi, masjid dapat berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat. Pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan kerja, dan program pengembangan usaha mikro dapat diselenggarakan di masjid untuk membantu masyarakat meningkatkan keterampilan ekonominya. Dengan demikian, masjid dapat menjadi sarana pengembangan sumber daya manusia yang efektif, khususnya dalam upaya mengatasi pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Selain itu, masjid dapat mengelola dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah yang kemudian dialokasikan untuk kegiatan ekonomi produktif (Ariana, 2016; Hamid, 2022; Rashed & Nor, 2020; Zidny, 2023). Dana zakat, misalnya, dapat digunakan untuk modal usaha bagi masyarakat yang membutuhkan, sehingga mereka dapat memulai usaha kecil dan menengah. Dengan begitu, masjid berperan sebagai lembaga yang mengelola dan menyalurkan dana sosial demi mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi.

Kegiatan ekonomi yang diselenggarakan oleh masjid, seperti bazar amal, pasar murah, atau pelatihan usaha mikro, juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi yang melibatkan banyak pihak. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi ini, masjid secara tidak langsung mendorong aktivitas ekonomi lokal dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Masjid juga memiliki peran dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dijalankan oleh masyarakat. Sebagai pusat komunitas, masjid dapat menjadi tempat yang strategis untuk mempromosikan produk-produk lokal. Misalnya,

masjid dapat mengadakan pameran produk UMKM pada hari Jumat atau hari besar keagamaan, sehingga jamaah dapat membeli produk-produk lokal dengan mudah. Dukungan masjid terhadap UMKM ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan membantu usaha-usaha kecil untuk berkembang.

Di era digital ini, masjid juga dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang literasi keuangan dan teknologi digital. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka. Dengan bantuan masjid, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital seperti e-commerce atau platform pemasaran online untuk memasarkan produk-produk mereka secara lebih luas (Fadhly et al., 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Dengan berbagai peran strategisnya, masjid memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Partisipasi aktif masjid dalam kegiatan ekonomi juga dapat mendorong terciptanya keadilan ekonomi, di mana semua lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu, dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ekonomi tersebut. Melalui masjid, ekonomi umat dapat dikelola secara kolektif untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Oleh karena itu, optimalisasi peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perlu terus ditingkatkan. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, diperlukan untuk memperkuat kapasitas masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, masjid dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga nilai-nilai sosial dan keadilan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid, anggota komunitas, dan pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan yang diinisiasi oleh masjid. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan ekonomi di masjid, seperti bazar, pelatihan kewirausahaan, dan program pendidikan. Studi kasus diterapkan pada beberapa masjid yang memiliki program ekonomi yang sukses, untuk menganalisis strategi dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola dan hubungan

antara aktivitas masjid dan pertumbuhan ekonomi lokal. Metode ini bertujuan untuk menggali wawasan mendalam tentang bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai pendorong ekonomi dan peran sosial dalam komunitas, sehingga hasilnya dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pengelolaan masjid dan pengembangan kebijakan yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sejarah Islam, masjid memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran agama serta memperkuat ekonomi umat Muslim. Setiap komunitas yang mendirikan masjid bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat sekitar. Ada tekad besar untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat penyebaran ajaran Islam dan pemberdayaan umat. Harapan serta tekad ini memiliki makna sejarah yang mendalam dan sesuai dengan konteksnya, karena dalam Islam, masjid dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat Muslim (Rizki et al., 2023). Masjid, sebagai lembaga yang memiliki posisi sentral dalam masyarakat Muslim, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat sosial dan ekonomi (Asshiddiqei et al., 2024; Rifki Asshiddiqei et al., 2024; Septiani et al., 2024; Suradi, 2021; Wismanto Abu Hasan, 2016). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana masjid dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun komunitas yang lebih luas (Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, Rizka Nanda Utari, 2024; Hasan et al., n.d.; Ruqayyah & Billah, 2024). Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud bukan hanya tentang angka-angka statistik, melainkan juga tentang peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu aspek penting dari peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah kemampuannya untuk menciptakan jaringan sosial yang kuat. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, masjid mampu menyatukan individu dari berbagai latar belakang dan usia. Kegiatan rutin seperti pengajian, diskusi, dan seminar tidak hanya mengedukasi tetapi juga menghubungkan orang-orang yang memiliki minat dan tujuan serupa. Jaringan sosial ini menjadi landasan bagi terbentuknya kolaborasi ekonomi, di mana individu dapat saling mendukung dalam menjalankan usaha dan kegiatan produktif lainnya (Penulis & Rakhmat Yanti, 2024). Contoh konkret dapat dilihat dalam bazar atau pasar yang diadakan oleh masjid, di mana anggota komunitas dapat menjual produk lokal, mengurangi biaya distribusi, dan meningkatkan akses pasar bagi usaha kecil.

Di samping itu, masjid juga memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan program pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, masyarakat membutuhkan keterampilan baru untuk dapat bersaing di pasar kerja (Akmalia & Hindasah, 2022). Masjid dapat mengambil inisiatif dengan menawarkan pelatihan keterampilan yang relevan, seperti pelatihan kewirausahaan, keterampilan digital, dan manajemen usaha. Program-program ini tidak hanya bermanfaat bagi individu yang mengikuti pelatihan, tetapi juga berdampak positif bagi ekonomi lokal (Syamsudin & Hindasah, 2021). Dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas, diharapkan muncul wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan usaha kecil.

Kontribusi masjid terhadap perekonomian juga terlihat melalui kegiatan penggalangan dana dan praktik solidaritas sosial. Program zakat, infak, dan sedekah yang diorganisir oleh masjid merupakan mekanisme penting dalam redistribusi sumber daya (Haliz & Nanggala, 2023). Dana yang terkumpul dari anggota komunitas dapat digunakan untuk mendukung usaha mikro, memberikan pinjaman tanpa bunga, atau menyediakan modal bagi mereka yang ingin memulai usaha. Pendekatan ini tidak hanya membantu individu untuk mandiri secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di masyarakat. Dengan memberdayakan mereka yang kurang beruntung, masjid berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam program-program ekonomi, keterlibatan aktif pengurus masjid dan anggota komunitas sangatlah penting. Kepemimpinan yang visioner dan inklusif akan memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Masjid perlu mengadakan forum diskusi untuk mendengarkan aspirasi dan masukan dari anggota komunitas, sehingga setiap inisiatif yang diambil mampu menjawab tantangan yang ada. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga harus dijunjung tinggi, agar anggota komunitas merasa percaya dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam program-program yang diusulkan.

Lebih jauh lagi, masjid dapat berperan sebagai pusat inovasi sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik ekonomi. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi panduan dalam menjalankan usaha. Misalnya, masjid dapat mempromosikan praktik bisnis yang etis, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan tetapi juga

memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan cara ini, masjid dapat membantu membangun budaya kewirausahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, penting untuk mencermati tantangan yang dihadapi masjid dalam menjalankan perannya sebagai pendorong ekonomi. Salah satu tantangan utama adalah minimnya sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak. Banyak masjid yang beroperasi dengan dana yang terbatas, sehingga sulit untuk mengembangkan program-program yang ambisius. Oleh karena itu, kemitraan dengan lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta perlu dijajaki. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, masjid dapat mengoptimalkan perannya dalam pembangunan ekonomi.

Di era digital ini, masjid juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan kegiatan ekonomi, menjangkau lebih banyak orang, dan memfasilitasi transaksi dapat meningkatkan efektivitas program yang dijalankan. Misalnya, penggunaan media sosial untuk mempromosikan bazar masjid atau memfasilitasi pelatihan online dapat memperluas jangkauan dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, masjid dapat menjadi agen perubahan yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangatlah penting dan kompleks. Dengan mengintegrasikan fungsi sosial dan ekonomi, masjid dapat menjadi katalisator untuk pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Keberhasilan ini membutuhkan kerjasama yang erat antara pengurus masjid, anggota komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui upaya bersama, masjid dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri secara ekonomi.

Salah satu dimensi yang tidak boleh diabaikan adalah peran masjid dalam memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat. Dalam banyak komunitas, masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga simbol identitas dan keberadaan suatu komunitas. Ketika masjid mengadakan kegiatan ekonomi, seperti festival budaya atau pasar komunitas, hal ini tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan kolektif. Kegiatan semacam ini memungkinkan anggota masyarakat untuk saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan serta keterampilan. Dengan mengedepankan nilai-nilai lokal dan tradisi, masjid berperan dalam melestarikan budaya sekaligus mempromosikan produk-produk lokal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penting juga untuk menyoroti bagaimana masjid dapat menjadi wadah inovasi dalam sektor ekonomi. Di tengah tantangan globalisasi, masjid dapat menjadi ruang bagi ide-ide kreatif dan solusi inovatif yang didorong oleh anggota komunitas. Misalnya, program inkubasi bisnis yang diadakan oleh masjid dapat membantu wirausahawan pemula mengembangkan rencana bisnis, menyediakan mentoring, serta akses ke sumber daya yang diperlukan. Dengan membina suasana yang mendukung kreativitas dan kewirausahaan, masjid dapat membantu menciptakan generasi wirausahawan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada dampak sosial yang lebih luas.

Di era digital saat ini, masjid juga perlu mempertimbangkan pentingnya kehadiran online. Banyak masjid yang telah berhasil memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan mereka. Dengan membuat konten yang menarik dan informatif, masjid dapat menarik perhatian generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Selain itu, menyediakan layanan online untuk donasi, pendaftaran program, atau pembelajaran jarak jauh dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Mengadopsi teknologi dalam operasi masjid dapat menciptakan efisiensi dan memperkuat komunikasi antara pengurus masjid dan anggota komunitas.

Aspek lainnya adalah potensi masjid dalam menciptakan model ekonomi yang inklusif. Dalam banyak kasus, masyarakat yang kurang beruntung sering kali terpinggirkan dalam proses ekonomi. Masjid, dengan posisinya yang strategis, dapat menjembatani kesenjangan ini. Melalui program-program yang ditujukan untuk memberdayakan perempuan, pemuda, dan kelompok marginal, masjid dapat membantu menciptakan peluang ekonomi yang lebih adil. Misalnya, pelatihan keterampilan bagi perempuan untuk memulai usaha kecil dapat membuka jalan bagi mereka untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga dan masyarakat. Dengan cara ini, masjid tidak hanya membantu individu, tetapi juga mengubah dinamika sosial yang lebih luas.

Namun, tantangan dalam implementasi program-program ekonomi di masjid tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan di kalangan pengurus masjid dalam manajemen usaha. Banyak pengurus masjid yang memiliki latar belakang religius, tetapi tidak memiliki pengalaman dalam pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi masjid untuk mencari pelatihan dan pendidikan bagi pengurusnya agar mereka dapat mengelola program-program ekonomi dengan lebih efektif. Melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi yang memiliki keahlian dalam kewirausahaan, masjid dapat memperkuat kapasitas pengurusnya dan meningkatkan keberhasilan inisiatif ekonomi yang diusulkan.

Masyarakat juga perlu diberdayakan untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan ekonomi yang diadakan oleh masjid. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi yang intensif dan kampanye yang mengajak anggota komunitas untuk berpartisipasi. Misalnya, mengajak masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Ketika anggota komunitas merasa memiliki program tersebut, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun sumber daya.

Selanjutnya, pengukuran dampak dari kegiatan ekonomi masjid juga perlu menjadi fokus. Agar program yang diadakan dapat berkelanjutan, penting untuk mengevaluasi sejauh mana inisiatif tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok terfokus untuk mendapatkan umpan balik dari anggota komunitas. Dengan memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, masjid dapat merancang program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks yang lebih luas, peran masjid dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga dapat dipandang dari perspektif kebijakan publik. Pemerintah dapat melihat masjid sebagai mitra strategis dalam upaya pembangunan ekonomi. Dengan memberikan dukungan berupa fasilitas, pelatihan, atau insentif bagi program-program yang dijalankan oleh masjid, pemerintah dapat memperkuat peran masjid dalam pembangunan ekonomi. Sinergi antara masjid dan pemerintah dapat menciptakan ekosistem yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Sebagai penutup, masjid memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara. Dengan memanfaatkan kekuatan jaringan sosial, pengembangan keterampilan, dan prinsip solidaritas, masjid dapat menjadi pendorong inovasi dan kewirausahaan. Keterlibatan aktif pengurus dan anggota komunitas, serta dukungan dari berbagai pihak, akan memastikan bahwa program-program ekonomi yang diadakan oleh masjid dapat memberikan dampak yang nyata. Dalam menjalankan perannya, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu membangun masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkelanjutan.

Fungsi Masjid Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Masjid memiliki berbagai fungsi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Fungsi-fungsi ini mencakup aspek sosial, pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan. Masing-masing fungsi saling terkait dan berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi lokal.

a. Pusat Komunitas dan Jaringan Sosial

Salah satu fungsi utama masjid adalah sebagai pusat komunitas. Masjid menjadi tempat berkumpulnya anggota masyarakat dari berbagai latar belakang, menciptakan jaringan sosial yang kuat. Melalui interaksi sosial ini, individu dapat saling mengenal, berbagi informasi, dan membangun kerjasama. Kegiatan seperti pengajian, seminar, atau acara budaya tidak hanya meningkatkan kohesi sosial, tetapi juga mendorong kolaborasi ekonomi. Misalnya, anggota komunitas dapat saling mendukung dalam menjalankan usaha, berbagi peluang bisnis, dan mengembangkan produk lokal.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Masjid juga berfungsi sebagai lembaga yang memberdayakan ekonomi anggotanya. Melalui program-program pelatihan kewirausahaan dan keterampilan, masjid dapat membantu anggota masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai bidang, mulai dari manajemen bisnis, pemasaran, hingga keterampilan teknis. Dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, masjid dapat menciptakan peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di komunitas.

c. Penggalangan Dana dan Solidaritas Sosial

Fungsi lain dari masjid adalah sebagai tempat penggalangan dana. Melalui praktik zakat, infak, dan sedekah, masjid dapat mengumpulkan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung usaha mikro, memberikan bantuan bagi yang membutuhkan, atau mendanai program-program sosial. Kegiatan ini tidak hanya membantu individu dalam situasi sulit, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di dalam komunitas. Dengan mendistribusikan sumber daya secara adil, masjid berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

d. Inovasi dan Kewirausahaan

Masjid juga berfungsi sebagai tempat inovasi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, masjid dapat mendorong wirausahawan untuk mengembangkan ide-ide baru. Program inkubasi bisnis yang diselenggarakan di masjid dapat membantu individu dalam merumuskan rencana bisnis, mencari modal, dan mengembangkan produk. Melalui dukungan yang diberikan, masjid dapat berperan sebagai katalisator bagi pertumbuhan wirausaha yang berdampak positif pada perekonomian lokal.

e. Pelestarian Budaya dan Identitas

Masjid berfungsi sebagai penjaga budaya dan identitas masyarakat. Dengan mengadakan acara-acara budaya, festival, atau pameran produk lokal, masjid dapat memperkuat rasa kebanggaan dan identitas komunitas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi kreativitas lokal, tetapi juga mempromosikan produk-produk lokal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan melestarikan tradisi dan nilai-nilai lokal, masjid berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi yang berbasis pada kearifan lokal.

f. Kemitraan dan Kolaborasi

Masjid juga memiliki fungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks pembangunan ekonomi, masjid dapat menjadi mitra strategis bagi pemerintah dalam menjalankan program-program pembangunan. Dengan menjalin kerjasama, masjid dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Sinergi antara masjid dan pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang lebih inklusif, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Masjid memainkan peran yang sangat penting dan multifungsi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Sebagai pusat komunitas, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga wadah yang memperkuat jaringan sosial dan solidaritas di antara anggotanya. Melalui berbagai kegiatan dan program, masjid mampu memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Penggalangan dana melalui zakat, infak, dan sedekah merupakan salah satu cara masjid membantu anggota komunitas yang membutuhkan, sehingga mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, masjid berfungsi sebagai pendorong inovasi dan kewirausahaan, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan inisiatif ekonomi. Pelestarian budaya dan identitas lokal yang dijunjung tinggi oleh masjid juga berkontribusi pada penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Keterlibatan aktif pengurus dan anggota komunitas, serta kemitraan dengan pemerintah dan lembaga lain, menjadi kunci keberhasilan program-program ekonomi yang diadakan oleh masjid. Dengan pendekatan yang inklusif dan transparan, masjid dapat mengoptimalkan perannya dalam pembangunan ekonomi, memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat. Secara keseluruhan, masjid memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, masjid dapat membantu menciptakan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Hindasah, L. (2022). Pendampingan usaha remaja masjid melalui penguatan e-marketing dan keuangan pada masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2009*, 1831–1838. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.656>
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, & Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *4*(3), 5656–5660.
- Ariana, R. (2016). Efektivitas manajemen masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran masjid. *2*(2), 1–23.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, & Mardhiah, W. (2022). Peran ganda guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDIT Al-HASAN Kec. Tapung Kab. Kampar. *11*, 301–308.
- Asshiddiqei, M. R., Hukmi, P. K., & Aziz, F. A. (2024). Analisis tentang konteks ibadah menurut Al-Qur'an. *767–774*.
- Dwi Ananda, Husnul Khotimah, Nadzani Pramudya Ibni, & Rizka Nanda Utari, W. (2024). Analisis tentang permasalahan kekinian yang timbul dalam penyelenggaraan ibadah haji sebagai pengabdian tertinggi pada Allah dalam agama Islam. *2*(3), 52–60.
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, B. W. (2024). Implementasi media pembelajaran sederhana berbasis digital pada mata pelajaran Bahasa Arab. *1*(3).

- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Fitriani, F. (2017). Peranan dan fungsi perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat Islam. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(10), 52. <https://doi.org/10.18592/pk.v5i10.1619>
- Haliz, V. N., & Nanggala, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran pada gerakan literasi pada anak sekolah dasar kelas rendah di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal of Social Science*, 3, 3857–3868.
- Hamid, A. R. T. (2022). Studi kasus model pendidikan masjid integratif di Masjid Istiqlal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 471. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.7992>
- Hamzah, T., Syafrianti, T., Susanto, B. W., & Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Harianto, A., Luthfiyyah, S., & Zarah, J. A. (2023). Kemunduran peranan masjid dalam pandangan maqashid syariah. 6(3), 1043–1051.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). AL-ISLAM.
- Hascan, M. A. (2019). Peranan masjid dalam mewujudkan pendidikan nonformal (Kasus pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan). Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/11514/>
- Kurahman, T. (2017). Nilai, peran, serta fungsi shalat dan masjid dalam menyikapi problematika masyarakat modern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(1), 109–129. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i1.2766>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, & Wismanto, R. S. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying di MI Al-Barokah Pekanbaru. 11, 204–226.
- Muslim, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen kepala sekolah dasar Islam dalam mengembangkan pendidikan karakter religius di era disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 5(3), 10192–10204.
- Nur' Adilla Asfi, F. R., & Ramadhan, M. I., Rafki Parifia, W. (2024). Masjid Asy Syakirin sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam pada masyarakat. 7, 230–239.
- Nur Effendi, M. (2020). Reposisi peranan dan fungsi perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat Islam. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 01(01), 01–13.
- Penulis, I., & Rakhmat Yanti, N. (2024). Arus jurnal sosial dan humaniora (AJSH) eksplorasi etnomatematika konsep rumah adat Muna. 4(2).

- Rashed, Z. N., & Nor, S. M. (2020). Menyantuni orang kurang upaya (OKU) di masjid: Keperluan dan cabaran perlaksanaannya. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol4no1.58>
- Rifki Asshiddiqei, M., Khairatul Hukmi, P., Anggelina Aziz, F., Febriyani, F., & Wismanto. (2024). Analisis tentang konteks ibadah menurut Al-Qur'an. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 767–774. <https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>
- Rizki, U., Mubin, B., Citra, D., Khairia, W., Maura, I. D., Ekonomi, P., Sosial, A., & Umat, K. (2023). Memulihkan fungsi masjid sebagai sumber perekonomian. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 1166–1174.
- Ruqayyah, R., & Billah, W. M. (2024). Peran masjid dalam memberdayakan ekonomi jamaah melalui KKM-MJHJ (Koperasi Konsumen Mandiri Masjid Jamie Harapan Jaya) Kota Bekasi. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.53990/dirham.v5i1.290>
- Septiani, C., Binti, F. A., Amri, I., & Syakira, S. W. (2024). Pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui amalan ibadah puasa Ramadhan sejak masa dini. 2(1).
- Suradi, R. (2021). Pengelolaan masjid dalam pemberdayaan ekonomi. *Abdi Equator*, 1(1), 14–27.
- Susanto, B. W., Lasmiadi, A. M., Wismanto, A. Z. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syamsudin, S., & Hindasah, L. (2021). Optimalisasi peran masjid dalam memberdayakan ekonomi umat untuk jamaah Masjid Muhajirin Perengdawe Balecatuur. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1098–1104. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.361>
- Syukri, A. R., Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto. (2021). Pembentukan awal generasi mukmin dalam Al-Qur'an Hadits dan implikasinya pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wismanto, A. H. (2016). Fiqih ibadah. *Jurnal Energi dan Manufaktur*, 9(2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Zaky Raihan, D., Dinda Putri Hasanah, W. Y. K., & Lidyazanti, W. (2024). Dampak media sosial terhadap akhlak di era globalisasi. 2, 301–315.
- Zidny, U. (2023). Infak masjid dan infak anak yatim di Masjid Taqwa. 3(1), 55–61.